



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3513 - 3519

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* di Sekolah Dasar

Masriani^{1✉}, Farida Mayar²

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: yanilubis789@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik terpadu menggunakan metode *mind mapping* yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Hasil validasi RPP 94% sangat valid dan hasil validasi bahan ajar 90% sangat valid. Hasil angket respon guru 91% sangat praktis, hasil angket respon siswa rata-rata 95 sangat praktis dan hasil observasi penggunaan bahan ajar rata-rata 96 sangat praktis. Hasil uji coba bahan ajar dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan metode *mind mapping* di Kelas V Sekolah Dasar dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata kunci: Bahan Ajar, Tematik Terpadu, Metode *Mind Mapping*.

Abstract

This research is aimed to produce integrated thematic teaching materials using a valid, practical, and effective *mind mapping* method. This type of research is a four-D model development. The type of this research is the *define*, *design*, *develop* and *disseminate*. The result of lesson plan validation is 94% (very valid) and the result validation of material teaching is 90% (very valid). The result questionnaire of teacher's response is 91% (very practical), the result questionnaire of student's response is 95 (very practical) and the results of observations on the use of teaching materials are 96 very practical. The test results of teaching materials are categorized as very effective. Thus, it can be concluded that the development of integrated thematic teaching materials using the *mind mapping* method in fifth grade of elementary school is valid, practical, and effective.

Keywords: Teaching Materials, Integrated Thematic, Mind Mapping Method.

Copyright (c) 2021 Masriani, Farida Mayar

✉ Corresponding author :

Email : yanilubis789@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1357>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi buku siswa yang digunakan peserta didik kurang menarik. Selain itu materi pembelajaran pada buku siswa kurang mendukung untuk mencapai kompetensi dasar. Guru mengajar menggunakan metode ceramah, padahal pada kurikulum 2013 guru harus mengajar dengan pendekatan saintifik serta memadukannya dengan model atau metode pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan tuntutan KD. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yaitu metode *mind mapping* atau disebut juga peta pikiran. Menurut (Berlin, 2016) *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. *Mind mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari sipembuatnya.

Dengan latar belakang yang dikemukakan, adapun rumusan penelitian secara umum bagaimana tingkat validitas, praktikalitas, efektivitas pengembangan bahan ajar tematik menggunakan metode *mind mapping* di Kelas V Sekolah Dasar?. Tujuan pengembangan penelitian ini menghasilkan bahan ajar menggunakan metode *mind mapping* di Kelas V Sekolah Dasar yang valid, praktis, dan efektif.

Bahan ajar perlu dikembangkan untuk kebutuhan peserta didik, karena bahan ajar mempunyai andil yang sangat besar untuk keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Pemilihan materi pembelajaran haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi, jelas (Zuchdi, 2003). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, Taufina Taufik (Yuliza et al., 2019). Selanjutnya (Majid Abdul, 2014) mengatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Pembelajaran tematik terpadu apabila dilaksanakan sesuai dengan hakikatnya, dapat memberikan banyak manfaat kepada peserta didik (Yuliza et al., 2019).

Kondisi dilapangan bahan ajar kurang mengajak peserta didik untuk lebih aktif pada pembelajaran, materi yang digunakan kurang mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi apa yang ditugaskan. Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi (Eliyanti et al., 2020). Untuk mengatasi masalah, materi ajar perlu dikembangkan dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa belajar aktif adalah metode *mind mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Ulfa et al., 2020).

Mind Mapping, merupakan salah satu model yang dapat diterapkan pada sekolah dasar. *Mind Mapping* itu sendiri disesuaikan dengan salah satu karakteristik anak sekolah dasar yang lebih senang bermain dan bergembira. (Tony Buzan, 2007) mengemukakan bahwa membuat *mind-mapping* sangatlah mudah. Teknik mencatat mind map, membuat siswa harus mencatat atau meringkas menggunakan kata kunci dan gambar. Perpaduan inilah yang membentuk sebuah asosiasi di kepala siswa, sehingga ketika siswa melihat gambar atau kata kunci tersebut maka siswa akan dengan mudah mengingat materi yang berkaitan dengan gambar tersebut (Ananda, 2019).

Menurut (Soimin, 2014) mengemukakan, pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk kesan. Selanjutnya menurut (Berlin, 2016) *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Berdasarkan fakta apabila kita menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan di dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar

kita akan semakin mudah. Dalam peta pikiran kita dapat melihat hubungan antara ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya (Eliyanti et al., 2020).

Mind mapping merupakan metode yang tepat digunakan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam menguasai suatu konsep. Dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa dapat menghasilkan catatan yang memberikan banyak informasi dari satu halaman. Informasi yang diperoleh akan mempengaruhi hasil evaluasi belajar siswa. Prinsip evaluasi, Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* di Kelas V SD”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan, sering disebut dengan *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Penelitian pengembangan dilaksanakan untuk menghasilkan model pembelajaran yang inovatif. Selanjutnya (Semiawan, 2008). juga berpendapat bahwa, “Tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan suatu produk yang layak dan sesuai dengan kebutuhan”. Bahan ajar yang dikembangkan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman agar dapat memberikan ilmu yang terbaru dan pengetahuan terkini sehingga bias diterapkan siswa dalam kehidupannya (Gustiawati et al., 2020).

Model pengembangan yang digunakan dalam menyusun bahan ajar menggunakan metode *mind mapping* adalah model 4-D. Adapun kelebihan model 4-D sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hamdani, 2011) antara lain: (1) model ini lebih tepat jika digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, (2) tahapan dalam model pengembangan 4-D lebih lengkap dan sistematis, (3) dalam pengembangannya melibatkan penilaian dari beberapa ahli sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan oleh validator ahli. Menurut (Trianto, 2011) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Untuk tahap penyebaran pada penelitian ini dilakukan skala terbatas yakni satu sekolah.

Subjek uji coba pengembangan bahan ajar tematik terpadu tema 9 subtema 3 adalah kelas IV SD Kartika 1-10 Padang. Alasan pemilihan sekolah ini, karena lingkungan sekolah mendukung keterlaksanaan penelitian yang akan dilakukan, belum adanya bahan ajar tematik di kelas V menggunakan metode *mind mapping*, dan sekolah ini bersedia menerima pembaharuan terutama dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data pertama berupa bahan ajar hasil validasi dari validator ahli. Data kedua berupa perolehan dari pelaksanaan uji coba. Pada uji coba juga diperoleh data hasil observasi keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil respon guru terhadap keterlaksanaan bahan ajar, dan hasil respon siswa terhadap keterlaksanaan bahan ajar. Hasil respon siswa diperoleh setelah bahan ajar diujicobakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *mind mapping* menggunakan model pengembangan 4-D telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Bahan ajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *mind mapping* telah diujicobakan pada siswa kelas V SD Kartika 1-10

Padang yang berjumlah 19 orang dan telah dilakukan penyebaran dalam skala terbatas pada siswa kelas V SD Kartika 1-11 Padang yang berjumlah 19 orang.

Pembahasan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, akan diuraikan berdasarkan validitas, praktikalitas, dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Dalam (BNSP, 2006) juga dijelaskan, untuk mengevaluasi buku meliputi aspek kesesuaian isi dengan kurikulum, penyajian materi, keterbacaan, dan grafika. Menurut (Suherli, K., Yusuf, S., & Sundayana, 2006) keterbacaan berkaitan dengan pemahaman karena bacaannya itu memiliki daya tarik tersendiri yang memungkinkan pembacanya terus tenggelam dalam bacaan. Menurut (Wibowo, 2005) grafika merupakan bagian dari buku pelajaran yang berkenaan dengan fisik buku, meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi, yang membuat siswa menyenangi buku yang dikemas dengan baik dan akhirnya juga meminati untuk membacanya. Penjelasannya sebagai berikut.

Validitas

Validitas isi

Tabel 1. Validasi bahan ajar aspek isi disajikan pada tabel berikut.

	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1	Rancangan bahan ajar sesuai dengan KI dan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	3	Valid
2	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	4	Sangat valid
3	Bahan ajar menggunakan pendekatan saintifik	4	Sangat valid
4	Urutan materi pada bahan ajar sesuai dengan alur belajar yang logis	4	Sangat valid
5	Aktivitas siswa sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.	3	Valid
6	Bahan ajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.	3	Valid
Persentase		$= \frac{21}{24} \times 100 = 88$	

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil validasi bahan ajar pada aspek kelayakan isi memperoleh persentase 88 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan isi bahan ajar telah menunjukkan kebenaran substansi materi, kesesuaian dengan KI dan KD, dan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.

Validasi bahasa

Tabel 2. Hasil validasi bahan ajar aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1	Keterbacaan bahan ajar	4	Sangat valid
2	Kejelasan informasi pada bahan ajar	4	Sangat valid
3	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	Valid
4	Pemanfaatan bahasa yang efektif dan efisien (jelas dan singkat)	3	Sangat valid
Persentase		$= \frac{15}{16} \times 100 = 94$	

Berdasarkan data pada tabel di atas hasil validasi bahan ajar aspek bahasa memperoleh persentase 94 dengan kategori sangat valid.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahasa yang digunakan pada bahan ajar telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami, singkat, dan jelas.

Validasi grafis

Tabel 3. Hasil validasi bahan ajar aspek kegrafikaan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1	Penggunaan font: jenis dan ukuran tulisan proporsional	3	Valid
2	<i>Lay out</i> atau tata letak pada bahan ajar tertata dengan baik	4	Sangat valid
3	Ilustrasi, gambar, foto jelas, dan mencantumkan sumber	4	Sangat valid
4	Desain tampilan menarik atau tidak monoton	3	Valid
Persentase		$= \frac{14}{16} \times 100 = 88$	

Berdasarkan tabel di atas hasil validasi bahan ajar aspek kegrafikaan memperoleh persentase 88 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dirancang telah mempunyai tampilan yang menarik dari aspek kegrafikaan. Adapun hasil validasi bahan ajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor / persentase	Kategori
1.	Kelayakan isi	88	Sangat valid
2.	Kebahasaan	94	Sangat valid
3.	Kegrafikan	88	Sangat Valid
Rata-rata		90	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas hasil validasi isi bahan ajar secara keseluruhan memperoleh persentase 90 dengan kategori sangat valid.

Praktikalitas

Hasil angket dari respon guru dan respon siswa terhadap keterlaksanaan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode *mind mapping* yang dikembangkan. Hasil angket respon guru pada tahap ujicoba memperoleh persentase 91 dengan kategori sangat praktis. Hasil angket respon siswa memperoleh persentase rata-rata 95 dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil angket respon guru dan respon siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode *mind mapping* yang dikembangkan memiliki kepraktisan sangat baik.

Efektivitas

Efektivitas bahan ajar dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan RPP dan ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dinyatakan sangat efektif. Hasil uji efektivitas pada pengembangan bahan ajar ini dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap juga dinyatakan sangat efektif.

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Bahan ajar yang dihasilkan merupakan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Simpulan

Pengembangan bahan ajar tematik menggunakan metode *mind mapping* di Kelas V SD dinyatakan valid, praktis, dan efektif. Pengembangan bahan ajar dengan memadukan pendekatan saintifik dengan model atau metode pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan tuntutan KD dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Terima kasih kepada Ibunda Dr. Farida Mayar, M.Pd. yang telah membimbing saya hingga penelitian ini selesai. Begitu juga kepada ibunda contributor 1 dan 2 yang telah memberikan saran dan masukan, validator ahli yang telah memvalidasi RPP dan bahan ajar peneliti. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas V SD Kartika 1-10 padang yang sudah bersedia menjadi sumber data dan subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V1i1.1>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V2i2.42>
- Ardipal1, Machfauzia2, A. N., & Ahmad Zikri3. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Literasi Musik Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 899–906.
- Berlin, K. I. Dan S. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.439>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i2.339>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta.PT. Rosda Karya.
- Majid Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes.
- Semiawan, C. (2008). *Penerapan Pembelajaran Anak*. Jakarta: Indeks.
- Soimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruz Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- 3519 *Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di Sekolah Dasar – Masriani, Farida Mayar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1357>
- Suherli, K., Yusuf, S., & Sundayana, W. (2006). *Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Tony Buzan. (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik; Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulfa, N. A., Fakhriyah, F., & Fardhani, M. A. (2020). Model Mind Mapping Berbantuan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edubasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/Ebj.V2i1.26555>
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang. Unnes Press.
- Yuliza, Y., H, F., Miaz, Y., & Hakim, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 763–772. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.65>
- Zuchdi, D. (2003). *Teknik Menulis Buku Ajar, Bahan Pelatihan Penulisan Buku Ajar*. Jakarta: Dikti Depdiknas.